

PENGARUH EDUKASI FISILOGI MENYUSUI DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP NIAT MENYUSUI IBU HAMIL DI PUSKESMAS KEDAWUNG II

Pipit Novita Sari¹, Siti Nurjanah², Dheny Rohmatika³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Alamat e-mail : (1pipitnovita131@gmail.com)

ABSTRACT

Breastfeeding intention is an important factor supporting the success of exclusive breastfeeding. Limited understanding of breastfeeding physiology among pregnant women may affect their readiness and intention to breastfeed. This study aimed to analyze the effect of breastfeeding physiology education using video media on breastfeeding intention among pregnant women at Kedawung II Public Health Center, Sragen Regency. This quantitative study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 pregnant women in the second and third trimesters selected using total sampling. Data were collected using the Infant Feeding Intention (IFI) questionnaire before and after video-based education. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Before the intervention, 18 respondents (60%) had high breastfeeding intention and 12 respondents (40%) had moderate intention. After the intervention, all respondents (100%) had high breastfeeding intention. The Wilcoxon test showed $p < 0.001$. Breastfeeding physiology education using video media significantly increased breastfeeding intention among pregnant women.

Keywords: *breastfeeding education, breastfeeding physiology, video media, breastfeeding intention, pregnant women*

ABSTRAK

Niat menyusui merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya pemahaman ibu hamil mengenai fisiologi menyusui dapat memengaruhi kesiapan dan niat untuk menyusui. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi fisiologi menyusui dengan media video terhadap niat menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung II Kabupaten Sragen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment* dan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 30 ibu hamil trimester II dan III yang dipilih menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Infant Feeding Intention* (IFI) sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi terdapat 18 responden (60%) dengan niat menyusui tinggi dan 12 responden (40%) kategori sedang. Setelah edukasi, seluruh responden (100%) memiliki niat menyusui tinggi. Uji Wilcoxon menunjukkan $p < 0,001$. Edukasi fisiologi menyusui dengan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan niat menyusui ibu hamil.

Kata kunci: edukasi, fisiologi menyusui, media video, niat menyusui, ibu hamil

A. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan ideal bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap, mudah dicerna, serta berbagai komponen bioaktif dan imunologis yang mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan perlindungan bayi dari penyakit. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah lahir, dilanjutkan ASI eksklusif selama enam bulan, kemudian diteruskan hingga usia dua tahun atau lebih dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (Khotimah et al. 2024). Meskipun demikian, cakupan ASI eksklusif secara global masih belum mencapai target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 (Gardner and Kassebaum n.d.).

Permasalahan cakupan ASI eksklusif juga masih ditemukan di Indonesia. Data menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2024 sebesar 71,9%, meningkat dari 64,3% pada tahun 2023. Namun, Kabupaten Sragen justru mengalami penurunan dari 67,6% menjadi 61,8% pada periode yang sama dan masih berada di bawah target nasional sebesar 80% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah 2024). Kondisi tersebut juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Kedawung II. Pada September 2025 terdapat 192 bayi, tetapi hanya 104 bayi (54,17%) yang memperoleh ASI eksklusif. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih belum optimal (Data Puskesmas Kedawung II, 2025).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah niat

menyusui. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat merupakan prediktor penting dalam terbentuknya perilaku. Ibu dengan niat menyusui yang kuat cenderung memiliki motivasi lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif meskipun menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, peningkatan niat menyusui sejak masa kehamilan menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kedawung II menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil, terutama primigravida, masih merasa belum siap menyusui karena adanya kekhawatiran terhadap nyeri, puting susu lecet, kesulitan menyusui, serta keterbatasan pengetahuan mengenai fisiologi dan teknik menyusui. Edukasi menyusui yang diberikan juga masih didominasi metode ceramah dan leaflet. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media edukasi yang lebih menarik dan mampu memberikan gambaran konkret mengenai proses menyusui.

Media video dapat menjadi alternatif dalam pemberian edukasi karena menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Edukasi menggunakan video animasi diketahui memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap persepsi ibu mengenai produksi ASI dibandingkan metode ceramah (Nurjanah et al. 2022). Penyampaian materi fisiologi menyusui melalui video diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan keyakinan ibu dalam mempersiapkan proses menyusui.

Meskipun penelitian mengenai penggunaan video dalam edukasi menyusui telah dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh edukasi fisiologi menyusui

menggunakan media video terhadap niat menyusui pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedawung II masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi fisiologi menyusui dengan media video terhadap niat menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung II.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment* dan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian melibatkan satu kelompok ibu hamil trimester II dan III yang diberikan edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video. Niat menyusui diukur sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi (Sugiyono 2023).

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester II dan III di wilayah kerja Puskesmas Kedawung II pada Mei–Juni 2026 sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester II dan III, berusia 20–35 tahun, tidak mengalami komplikasi, dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan komplikasi, tidak bersedia mengikuti intervensi, atau mengalami kesulitan berkomunikasi.

Variabel independen penelitian adalah edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video, sedangkan variabel dependen adalah niat menyusui. Media video berdurasi 3 menit dan memuat materi mengenai anatomi payudara, hormon laktasi, proses pembentukan dan pengeluaran ASI, serta manfaat menyusui. Edukasi diberikan setelah

responden menyelesaikan *pretest*, kemudian dilakukan pengukuran *posttest* setelah intervensi.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *Infant Feeding Intention* (IFI) yang terdiri atas 15 item dengan skala Likert 1–5. Kuesioner mengukur niat memberikan ASI setelah melahirkan, niat memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, komitmen menyusui meskipun menghadapi hambatan, niat mencari informasi atau bantuan, serta keinginan memberikan ASI dalam jangka panjang. Skor dikategorikan menjadi rendah (15–35), sedang (36–55), dan tinggi (56–75).

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada 30 responden. Seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *r* hitung 0,616–0,866, lebih besar daripada *r* tabel 0,361 ($p < 0,05$). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai 0,948, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono 2023).

Data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning*, dan *tabulating* menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta tingkat niat menyusui sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat diawali dengan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan data *pretest* ($p = 0,036$) dan *posttest* ($p = 0,027$) tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan nomor 1250/UKH.F01/SPo/III/2026.

Pelaksanaan penelitian memperhatikan prinsip *informed consent, anonymity, confidentiality*, dan *justice*. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta berpartisipasi secara sukarela.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Kedawung II, Desa Karangpelem, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Puskesmas Kedawung II merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyediakan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kebidanan, keluarga berencana, pemeriksaan kehamilan, gizi, laboratorium, serta pelayanan kesehatan masyarakat. Penelitian dilakukan pada 15 Mei–10 Juni 2026 dengan jumlah 30 ibu hamil trimester II dan III sebagai responden.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, status gravida, dan usia kehamilan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
20–22 tahun	8	26,7
23–35 tahun	22	73,3
>35 tahun	0	0
Pendidikan		
Dasar	4	13,3
Menengah	17	56,7
Tinggi	9	30,0
Pekerjaan		
IRT	21	70,0
Karyawan swasta	4	13,3

Wiraswasta	2	6,7
PNS	3	10,0
Gravida		
Primigravida	30	100
Usia kehamilan		
Trimester II	14	46,7
Trimester III	16	53,3

Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 23–35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%). Pendidikan terbanyak adalah pendidikan menengah sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan berdasarkan pekerjaan mayoritas merupakan ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (70,0%). Seluruh responden merupakan primigravida (100%), dengan sebagian besar berada pada trimester III sebanyak 16 orang (53,3%).

Niat Menyusui Sebelum Edukasi

Pengukuran niat menyusui dilakukan sebelum pemberian edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video. Hasil pengukuran *pretest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Niat Menyusui Sebelum Edukasi

Kategori	f	%
Rendah	0	0
Sedang	12	40,0
Tinggi	18	60,0
Total	30	100

Data primer, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki niat menyusui kategori tinggi, yaitu 18 orang (60,0%), sedangkan 12 orang (40,0%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden dengan niat menyusui kategori rendah.

Niat Menyusui Setelah Edukasi

Setelah diberikan edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video, dilakukan pengukuran kembali melalui *posttest*. Distribusi niat menyusui setelah intervensi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Niat Menyusui Setelah Edukasi

Kategori	f	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	30	100
Total	30	100

Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh responden setelah memperoleh edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video memiliki niat menyusui kategori tinggi, yaitu 30 orang (100%). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kategori niat menyusui dibandingkan sebelum diberikan edukasi.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Pengukuran	Statistik	<i>p</i>
<i>Pretest</i>	0,925	0,036
<i>Posttest</i>	0,920	0,027

Data primer, 2026.

Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai *p* pada *pretest* sebesar 0,036 dan *posttest* sebesar 0,027. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu,

analisis perbedaan niat menyusui sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Pengaruh Edukasi Fisiologi Menyusui dengan Media Video terhadap Niat Menyusui

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perubahan niat menyusui sebelum dan sesudah pemberian edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji	Z	<i>p</i>
<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	-4,858	<0,001

Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Z sebesar -4,858 dengan $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video terhadap niat menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung II.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada usia 20–35 tahun, dengan mayoritas berusia 23–35 tahun (73,3%). Usia tersebut merupakan periode reproduksi yang relatif optimal dan secara psikologis umumnya lebih matang dalam menerima informasi serta mengambil keputusan terkait kesehatan, termasuk keputusan menyusui (Kamila et al. 2024; Manullang et al. 2024).

Berdasarkan pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah (56,7%). Tingkat pendidikan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Pendidikan yang lebih baik dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI eksklusif (Zulhijjah and Yudrika 2026). Hal ini sejalan dengan Nurfajrillah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah hingga tinggi lebih mudah menerima edukasi kesehatan melalui media audiovisual.

Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (70,0%). Kondisi ini memungkinkan ibu memiliki lebih banyak waktu untuk memperoleh informasi dan mempersiapkan proses menyusui. Hasil tersebut sejalan dengan Tanjung et al. (2024) yang menemukan bahwa mayoritas responden penelitian merupakan ibu rumah tangga dan memiliki kesempatan lebih besar dalam memperoleh serta menerapkan informasi kesehatan ibu dan anak.

Seluruh responden merupakan primigravida (100%). Ibu yang mengalami kehamilan pertama belum memiliki pengalaman menyusui secara langsung sehingga kesiapan dan keyakinan menyusui dapat dipengaruhi oleh informasi, dukungan keluarga, dan kesiapan psikologis selama kehamilan. Agustin et al. (2026) menyatakan bahwa *breastfeeding self-efficacy* pada primigravida belum terbentuk dari pengalaman langsung, sehingga edukasi selama kehamilan penting untuk meningkatkan kesiapan menyusui.

Berdasarkan usia kehamilan, mayoritas responden berada pada trimester III (53,3%). Trimester III

merupakan periode ketika ibu mulai lebih aktif mempersiapkan persalinan dan menyusui. Fonseca et al. (2024) menyatakan bahwa akhir kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan niat menyusui karena ibu mulai mempersiapkan diri untuk memberikan ASI setelah persalinan. Selain itu, Jaya and Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III berkaitan dengan beberapa faktor, termasuk usia, status gravida, pekerjaan, dan sikap terhadap menyusui.

Niat Menyusui Sebelum Edukasi

Sebelum diberikan edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video, sebanyak 18 responden (60,0%) memiliki niat menyusui kategori tinggi dan 12 responden (40,0%) kategori sedang. Tidak terdapat responden dengan kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki niat yang cukup baik untuk memberikan ASI, tetapi masih terdapat responden yang memerlukan penguatan pengetahuan dan keyakinan mengenai proses menyusui.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi niat menyusui. Kamila et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan mengenai ASI eksklusif dengan niat ibu hamil untuk memberikan ASI. Selain pengetahuan, *breastfeeding self-efficacy*, persuasi verbal suami, dan dukungan tenaga kesehatan juga dapat memengaruhi kesiapan menyusui. Dewi et al. (2024) menemukan bahwa dukungan petugas kesehatan dan persuasi verbal suami berhubungan signifikan dengan *breastfeeding self-efficacy* ibu hamil.

Niat Menyusui Setelah Edukasi

Setelah diberikan edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video, seluruh responden (100%) berada pada kategori niat menyusui tinggi. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi sebelum intervensi, ketika 60,0% responden berada pada kategori tinggi dan 40,0% berada pada kategori sedang.

Peningkatan tersebut sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai ASI menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Media video menggabungkan unsur visual dan audio sehingga informasi mengenai fisiologi menyusui dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penggunaan media video juga dapat menjadi strategi promosi kesehatan yang praktis dalam mempersiapkan ibu memberikan ASI eksklusif setelah persalinan (Dari, Almufaridin, and Clara 2025).

Pengaruh Edukasi Fisiologi Menyusui dengan Media Video terhadap Niat Menyusui

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video terhadap niat menyusui ibu hamil di Puskesmas Kedawung II. Perubahan dari kategori sedang menjadi tinggi pada seluruh responden setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan niat menyusui.

Media video memungkinkan penyampaian materi fisiologi menyusui melalui kombinasi gambar, suara, dan demonstrasi sehingga ibu

memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai anatomi payudara, hormon laktasi, pembentukan dan pengeluaran ASI, serta manfaat ASI eksklusif. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan keyakinan ibu dan mengurangi kekhawatiran dalam menghadapi proses menyusui.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat merupakan faktor utama yang mendasari terbentuknya perilaku. Niat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Edukasi melalui video dapat meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya mendukung terbentuknya sikap positif dan keyakinan ibu terhadap kemampuan menyusui.

Temuan ini sejalan dengan Yuliani et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi menyusui menggunakan media video dapat meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil. Peningkatan keyakinan terhadap kemampuan menyusui dapat memperkuat niat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dengan demikian, media video dapat menjadi alternatif media edukasi yang efektif dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi proses menyusui.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penggunaan desain *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol menyebabkan perubahan niat menyusui belum dapat dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Kedua, pengukuran hanya dilakukan terhadap

niat menyusui, sehingga penelitian belum dapat menggambarkan praktik pemberian ASI secara langsung setelah responden melahirkan.

D. Kesimpulan

Edukasi fisiologi menyusui menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap niat menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kedawung II Kabupaten Sragen. Sebelum intervensi, 60% responden memiliki niat menyusui kategori tinggi, sedangkan setelah intervensi seluruh responden (100%) berada pada kategori tinggi. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan niat menyusui yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Media video dapat menjadi alternatif edukasi yang efektif dalam meningkatkan niat menyusui ibu hamil sebagai upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, et al. (2026). Hubungan dukungan keluarga dengan *breastfeeding self-efficacy* (BSE) pada ibu hamil primigravida. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Dari, et al. (2025). Pengaruh pemberian edukasi video tentang pentingnya trimester III dalam persiapan menyusui. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, Universitas Aisyah Pringsewu Journal.
- Dewi, et al. (2024). *Breastfeeding self-efficacy* pada ibu hamil trimester III dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Public Health Journal*, 1.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2024*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fonseca, et al. (2024). Exclusive breastfeeding intention among pregnant women and associated variables: A cross-sectional study in a Brazilian community [Intenção de amamentar entre gestantes e variáveis associadas: Estudo].
- Gardner, & Kassebaum. (n.d.). Maternal, perinatal and pediatric nutrition: Global, regional, and national prevalence and trends in infant breastfeeding status in 204 countries, 1990–2019.
- Jaya, & Pratiwi. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui ibu hamil trimester 3. *Midwifery and Reproduction*, 5.
- Kamila, et al. (2024). Hubungan antara pengetahuan ibu hamil trimester pertama dan niat menyusui secara eksklusif di Puskesmas Grogol. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*.
- Khotimah, et al. (2024). Analisis manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibu menyusui dan perkembangan anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Manullang, et al. (2024). Hubungan pengetahuan, sikap dan usia ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)*.

- Nurjanah, et al. (2022). Edukasi dengan media video animasi fisiologi menyusui terhadap persepsi produksi ASI pada ibu nifas yang dirawat di rumah sakit. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(2), 252–260.
- Nurfajrillah, Nurhayati, & Fatimah. (2025). The effect of exclusive breastfeeding education using audio-visual media and e-booklets on pregnant women's knowledge and attitude toward providing exclusive breastfeeding. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia/Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*.
- Putri, et al. (2025). Pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang tahun 2025. *Applicare Journal*, 2.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, et al. (2024). Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Sihui-huik Kecamatan Angkola Selatan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9.
- Yuliani, et al. (2022). Media edukasi video untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* (efikasi diri menyusui). *Jurnal Sains Kebidanan*, 4.
- Zulhijjah, & Yudrika. (2026). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu hamil terhadap ASI eksklusif pada ibu hamil. *Ensiklopedia of Journal*, 8.